

**PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA PEKAN TEBIH
KEPENUHAN HULU KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh : Resky Afrianti

Email : reskyafrianti405@gmail.com

Pembimbing : Dadang Mashur,S.Sos ., M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

BUMDes is a village business formed / established by the village government whose capital ownership and management is carried out by the village government and the community with types of businesses in the form of village economic services such as, business services (microfinance transportation services, communication services, construction services, and energy services) , distribution of nine staples, sugar, salt, cooking oil, soybeans, and other foodstuffs managed through village stalls or village granaries), trade in agricultural products, and industry and folk handicrafts. This research focuses on the BUMDes development strategy with the aim of describing and analyzing how the development carried out by BUMDes and discovering the supporting and inhibiting factors in the BUMDes development process. The theory used in this study is the theory of Tyagi in Wibowo which states that organizational development is a planned, systematic, organized and collaborative effort in which the principles of knowledge about behavior and organizational theory are applied with the intention of improving the quality of life which is reflected in improving health and organizational vitality, increasing intensity of organization and group members in competence and self-esteem and the better society in general. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The selection of research informants using snowball sampling techniques. The results of this study indicate that in this study, problems were found that became the problem of the development of BUMDesPekanLebihLebih, both from internal factors related to human resources who were not yet competent in their fields, plus the program of the bumdes week program focused more on the savings and loan sector, so there was a buildup of money on the utilization of the bumdes so many loan surges were soaring.

Key word: organization Development BUMDes Pekan Tebih

PENDAHULUAN

Kemandirian suatu daerah merupakan tuntutan dari Pemerintah pusat saat diberlakukannya otonomi pada masa orde baru yaitu pada tahun 1966 M. Era otonomi ini membuat daerah-daerah yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk menjadi daerah yang terbaik di antara daerah-daerah lainnya karena ini menjadi peluang besar bagi daerah untuk memajukan dan mengembangkan daerahnya sendiri untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat dan pegawainya. Demi tercapainya wacana daerah untuk memajukan dan mengembangkan daerahnya, maka daerah harus mengatur strategi dalam menjalankan pemerintahannya untuk dapat dimaksimalkan guna mendukung peningkatan kehidupan yang lebih baik, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik.

Era otonomi saat ini, bukan hanya daerah yang memiliki otonomi daerah akan tetapi desa juga memiliki otonomi desa yang mana desa memiliki hak dan kewenangan penuh dalam mengelola dan menjalankan pemerintahannya sendiri sehingga mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa yang pertama kali di atur dalam Undang-Undang No 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan desa. Seiring bejalannya waktu Undang-Undang tersebut mengalami perubahan menyesuaikan keadaan yang terjadi, hingga pemerintah memiliki inisiatif untuk mengeluarkan Undang-Undang tentang desa. Selama ini desa dianggap sebagai tempat yang udik dan rendah di banding kelurahan, sehingga tidak sedikit

desa yang akan beralih menjadi kelurahan untuk mengangkat derajat sosial di mata masyarakat lainnya. Hal ini tentu tidak bisa membuat pemerintah berdiam diri

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya pemerintahan negara Indonesia. Desa yang memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kukuh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Penjelasan UU Nomor 6 Tahun 2014) Tujuan ditetapkannya pengaturan Desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, merupakan penjabaran lebih lanjut dari ketentuan Untuk memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, selain bersumber pada bantuan keuangan Pusat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi, dan APBD Kabupaten/Kota, desa dapat mengupayakan sumber pendapatan lain yang dapat diusahakan oleh desa berasal dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan Pasar Desa, pengelolaan kawasan wisata skala desa, pengelolaan tambang mineral bukan logam dan tambang batuan

dengan tidak menggunakan alat berat, serta sumber lainnya dan tidak untuk dijual belikan (Penjelasan UU Nomor 6 Tahun 2014: 12).

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasal 12 dan 13 menyebutkan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan jenis usaha yang berupa pelayanan ekonomi desa seperti, usaha jasa (jasa keuangan mikro transportasi, jasa komunikasi, jasa konstruksi, dan jasa energi), penyaluran sembilan bahan pokok betas, gula, garam, minyak goreng, kacang kedelai, dan bahan pangan lainnya yang dikelola melalui warung desa atau lumbung desa), perdagangan hasil pertanian, serta industri dan kerajinan rakyat.

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (7) dan Pasal 18B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu salah satu tujuan pengaturan desa sebagaimana disebutkan dalam penjelasan UU Nomor 6 Tahun 2014,

Berdasarkan Laporan Perkembangan Pinjaman (LPP) BUMDes Pekan Tebih (tabel 1.1) dapat diketahui bahwa pemanfaat pinjaman dana BUMDes Pekan Tebih dengan jenis usaha pemanfaat terdiri dari perdagangan, perkebunan dan jasa, dengan jenis pinjaman paling banyak atau sebesar 324 pemanfaat pada tahun 2018 pada sektor usaha perkebunan. Dalam pinjaman pemanfaat BUMDes Pekan tebih dikenakan jasa pinjaman (bunga) sebesar 18 % pertahun

dengan jangka waktu maksimal pinjaman 18 bulan.

Dilihat dari perkembangan perguliran dana mulai tahun 2007-2018 telah mengulirkan dana pinjaman kepada 324 pemanfaat dengan dana yang telah digulirkan sebesar Rp. 3.8 milyar lebih (tabel 1.1). Sedangkan perkembangan dana yang digulirkan tahun 2016-2017 sebesar Rp. 234.730.000, dan tahun 2017-2018 sebesar Rp. 203.606.000,-. Peguliran dana pinjaman BUMDes Pekan Tebih pada tahun 2017 tersebut (tabel 1.1) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp. 31.124.000,-.

Pengembangan kapasitas BUMDes Pekan Tebih yang merupakan dari Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Pekan Tebih dengan alokasi anggaran dari pemerintah kabupaten Rokan Hulu tahun 2007 sebesar Rp. 500.000.000, dalam perkembangannya per Desember 2017 telah memberi pinjaman kepada 324 orang pemanfaat dari berbagai jenis usaha dengan perkembangan bergulir sebesar Rp. 3.871.441.000,-

Permasalahan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pekan tebih berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Tahunan BUMDes Pekan Tebih Tahun Buku 2017, yaitu :

- a. Tunggakan yang relatif cukup tinggi sebesar Rp. 305.273.944 yang terdiri dari 60 orang pemanfaat, 40 diantaranya telah jatuh tempo.
- b. Banyaknya daftar tunggu calon pemanfaat yang setiap bulannya mencapai 5-10 orang dengan nominal Rp130.000.000,00 dikarenakan keterbatasan dana yang ada dan banyaknya tunggakan karena

kondisi alam (Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Tahunan BUMDes Pekan Tebih Tahun Buku 2017)

Sedangkan berdasarkan Laporan Perkembangan Pinjaman (LPP) BUMDes Pekan Tebih per Desember 2018 terdapat tunggakan yang relatif juga cukup tinggi sebesar Rp. 210.881.972 yang terdiri dari 63 orang pemanfaat.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian terlebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan **judul Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu**. Adapun rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini sesuai dengan fenomena diatas adalah :

- a. Bagaimana pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu ?
- b. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu

Konsep Teori

1. Organisasi

Menurut (Fathony,2005), menyatakan pada dasarnya organisasi memiliki ciri yang mendasar yakni adanya orang-orang dalam arti lebih dari satu orang, adanya kerjasama dan adanya tujuan. Ada empat persyaratan pokok untuk membuat suatu organisasi :

- a) Orang harus mempunyai kebutuhan atau tujuan dan

mereka tidak dapat memenuhi kehidupan sendiri.

- b) Mereka harus memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan kedalam organisasi.
- c) Adanya suatu tempat dimana mereka berkumpul.
- d) Keterkaitan antara orang, sesuatu yang disumbangkan, dan tempat dimana organisasi itu akan dibentuk.

Menurut (Siswanto,2007),

suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungantiga elemen itu adalah :

- a) Sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap menjalankan dengan penuh tanggung jawab.
- b) Adanya interaksi dan kcrjasama antara sekelompok orang untuk melahirkan dan merealisasikan maksud, sasaran, dan tujuan.
- c) Sekelompok orang tersebut diarahkan pada satu titik tertentu, yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan.

Menurut (Sarwoto, 2002), mengemukakan organisasi adalah sebagai wadah dimana proses kerjasama sejumlah manusia yang terkait dalam hubungan yang formal untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Suatu organisasi yang efektif dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Steers dalam (Sutrisno, 2007), pada umumnya efektifitas hanya

dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Selanjutnya, Steers mengatakan bahwa efektivitas organisasi adalah keseluruhan mengenai sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.

Menurut Steward dalam (Makmur, 2007), dalam kelompok atau organisasi dalam proses manajerial suatu organisasi menuntut digunakannya seperangkat kecakapan baru yaitu; a) membuat mampu (*enabling*), b) memperlancar (*facilitating*), c) berkonsultasi (*consulting*), d) bekerjasama (*collaborating*), e) membimbing (*mentoring*) dan, f) mendukung (*supporting*).

Menurut Fremont dan James dalam (Fathoni, 2006) mendefinisikan organisasi sebagai penyusunan dan penyatuan berbagai kegiatan dimana saling ketergantungan. Organisasi harus memuat sekurang-kurangnya empat unsur sebagai berikut:

- a. *Goals Oriented*, yaitu mengarah kepada pencapaian tujuan.
- b. *Psychosocial system*, yaitu orang-orang yang berhubungan satu sama lain dalam kelompok kerja.
- c. *Structure activities*, yaitu orang-orang bekerja sama dalam suatu hubungan yang terpolo.
- d. *Technological system*, yaitu orang yang menggunakan pengetahuan dan teknologi.

Menurut Allen dalam (Sutanto, 2009) organisasi adalah suatu sistem dari pekerjaan-pekerjaan yang dirumuskan dengan baik, masing-masing pekerjaan itu mengandung sejumlah wewenang, tugas dan tanggungjawab tertentu, keseluruhannya disusun secara sadar untuk memungkinkan orang-orang dari badan usaha itu bekerjasama secara paling efektif dalam mencapai tujuan mereka.

Menurut Millet dalam (Sutarto, 2002) organisasi adalah kerangka struktur dalam mana pekerjaan dari banyak orang dilakukan untuk pencapaian maksud bersama. Sebagai demikian itu adalah suatu sistem mengenai penugasan pekerjaan di antara kelompok-kelompok orang yang mengkhususkan diri dalam tahap-tahap khusus dari suatu tugas bersama.

Menurut William dalam (Sutarto, 2002) organisasi adalah penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat perlengkapan, ruang kerja dan segala sesuatu yang bertalian dengannya, yang dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Handoko, 2001) ada pun prosed atau kegiatan yang berkaitan dengan fungsi pengorganisasian dalam manajemen dapat ditunjukkan dalam tiga langkah prosedur berikut ini:

- 1) *Identity*, yaitu menetapkan dengan teliti dan tentukan

pekerjaan yang akan dilaksanakan.

- 2) *Break work down*, yaitu membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang.
- 3) Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi.
- 4) Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
- 5) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
- 6) Membagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
- 7) Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil pengawasan dan kondisi-kondisi yang berubah-ubah.
- 8) Selalu menjaga hubungan dalam proses pengorganisasian.

Kemudian menurut (Manullang, 2005) terdapat tujuh prinsip organisasi, yaitu:

- 1) Perumusan tujuan dan tugas.
- 2) Pembagian kerja.
- 3) Pendelegasian wewenang.
- 4) Rentangan kekuasaan.
- 5) Tingkat-tingkat pengawasan
- 6) Kesatuan perintah dan tanggungjawab.
- 7) Koordinasi.

2. Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi sebagai fungsi spesialis (*specialist function*) atau sebagai teknik manajemen (*management technique*) merupakan suatu strategi pendidikan yang kompleks yang akan bertujuan mengubah kepercayaan, sikap mental, nilai dan struktur dari pada organisasi untuk lebih menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, lingkungan serta tantangan-tantangannya.

Menurut Terry dalam (Moekijat, 2005) menurut definisi formal, pengembangan organisasi mencakup usaha-usaha untuk meningkatkan hasil dengan memperoleh yang paling baik dari para pegawai, baik secara individual maupun sebagai anggota kelompok kerja. Karakteristik pengembangan organisasi:

- 1) Terencana
- 2) Berorientasi masalah
- 3) Mencerminkan pendekatan sistem
- 4) Mempakan bagian integral dari proses manajemen
- 5) Berfokus pada peningkatan
- 6) Berorientasi tindakan
- 7) Berdasar teori dan praktek yang sehat.

Menurut Tyagi dalam (Wibowo, 2012), bahwa pengembangan organisasi adalah usaha terencana, sistematis, terorganisasi dan kalaboratif dimana prinsip pengetahuan tentang perilaku dan teori organisasi yang diaplikasikan dengan maksud meningkatkan kualitas kehidupan yang tercermin dalam meningkatkan kesehatan dan vitalitas organisasional, meningkatkan intensitas dan anggota kelompok dalam kompetensi dan harga diri dan semakin baiknya masyarakat pada umumnya.

Menurut Warner dalam (Winardi, 2013) pengembangan organisasi merupakan penerapan pengetahuan ilmu tentang perilaku dalam suatu upaya jangka panjang, untuk memperbaiki kemampuan sebuah organisasi dalam

rangka menghadapi perubahan dalam lingkungan eksternal, dan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan pemecahan masalah internalnya.

Menurut Admosudirjo dalam (Wursanto, 2005), pengembangan organisasi atau organisasi development mempunyai dua arti, yaitu pengembangan organisasi sebagai fungsi administrator atau fungsi administrasi, dan pengembangan organisasi sebagai spesialis (*specialistfunction*) atau sebagai bentuk suatu teknik manajemen.

1. Pengembangan organisasi sebagai fungsi administrasi atau sebagai fungsi administrator adalah kegiatan yang akan merupakan fungsi dan kewajiban dari pada administrasi untuk selalu mengembangkan dan bisa menyesuaikan organisasi kepada pengembangan tugas pokok, kepada perkembangan keadaan lingkungan, kepada kemajuan teknologi yang akan dipergunakan kepada kemajuan personal serta produktivitas.

Pengembangan organisasi sebagai fungsi spesialis (*specialistfunction*) atau sebagai teknik manajemen (*managementtechnique*) merupakan suatu strategi pendidikan yang kompleks yang akan bertujuan mengubah kepercayaan, sikap mental, nilai dan struktur dari pada organisasi untuk lebih menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi,

lingkungan serta tantangan-tantangannya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya yang mengkaji lebih mendalam untuk melihat sejauh mana pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif; menurut Jhon SW Creswell, pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dengan sebuah latar ilmiah (Patilima, 2011:3).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pekan Tebih dengan lokasi pada BUMDes Pekan Tebih. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan permasalahan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pekan tebih, dimana berdasarkan laporan pertanggungjawaban Tahunan BUMDes Pekan Tebih Buku 2017, yaitu terdapatnya tunggakan yang relatif cukup tinggi sebesar Rp.305.273.944 yang terdiri dari 60 orang

pemanfaat,40 diantaranya telah jatuh tempo, dan banyaknya daftar calon pemanfaat yang setiap bulannya mencapai 5-0 orang dengan nominal Rp.130.000.000.00 dikarenakan keterbatasan dana yang ada, dan banyak nya tunggakan

a. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai objek informasi untuk mengetahui tentang pengembangan BUMDes Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Adapun Daftar Informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa (penasehat BUMDes Pekan Tebih)
2. Pengawas Pendamping BUMDes Pekan Tebih
3. Direktur BUMDes Pekan Tebih (Pelaksana Operasional)
4. Staf Usaha BUMDes Pekan Tebih
5. Masyarakat Pemanfaat Pemimjaman Dana BUMDes Pekan Tebih

Sumber Olahan Penulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu

sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa terdiri dari data primer dan data sekunder, terkait dengan tujuan penelitian yakni data yang terkait dengan pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

a) Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari informan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seakurat dan subyektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada dilapangan. Baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu pengurus/pengelola BUMDes Pekan Tebih, seperti Kepala Desa, Direktur BUMDes Pekan Tebih, Pengawas dan/atau Pendamping BUMDes Pekan Tebih (Badan Perangkat Desa), serta masyarakat pemanfaat BUMDes Pekan Tebih. Data juga diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung terhadap

objek penelitian yaitu dikantor intansi terkait.

b) Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari laporan, buku-buku/catatan, dokumen-dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu data berupa dokumen dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini seperti:

- 1) Peraturan perundang-undangan (Petunjuk Pelaksanaan BUMDes Kabupaten Rokan Hulu).
- 2) Profil Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu
- 3) Laporan-laporan perkembangan pinjaman BUMDes Pekan Tebih.
- 4) Dokumen lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data. antara lain :

a) Wawancara

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab langsung dengan informan secara mendalam yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara akan dilakukan dengan orang-orang tertentu yang terkait dengan penelitian di Desa Tebih Kabupaten Rokan Hulu dan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara mendalam sering digabungkan dengan teknik

observasi. Karena selama pengamatan 2. **Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan pada pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Pada tahap awal observasi, peneliti melakukan observasi terfokus yaitu mulai menyempitkan data informasi dari Desa Tebih Kabupaten Rokan Hulu dan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku yang terus terjadi. Hasil observasi dilapangan ditemukan permasalahan yang menjadi permasalahan pengembangan BUMDes Pekan Tebih, baik dari faktor internal terkait sumber daya manusia yang belum kompeten dibidangnya, ditambah program program bumdes pekan tebih lebih berfokus pada sector simpan pinjam ,sehinga terjadi penumpukan uang pada pemaanfaat bumdes tersebut sehinga banyak tungakan pinjaman yang melonjak sehingga BUMDes

b) Dokumentasi

Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen, baik dokumen tertulis,

gambar lapangan dalam penelitian Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, mengetik data lapangan, atau memilah milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi yaitu dengan Desa Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Kemudian membaca keseluruhan data. Langkah Pertama adalah membangun general sense atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Disini setelah mendapatkan data Desa Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu maka peneliti akan mengambil informasi yang sesuai dengan penelitian kemudian akan dianalisis secara keseluruhan.

Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya. Sehingga nantinya data yang sudah diolah menjadi segmen-segmen akan dipilah untuk kemudian dipilih

yang sesuai dengan yang dibutuhkan dimana menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan seting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis. Kemudian menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan alternatif.

Langkah akhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan strategi mentriangulasi (triangulate). Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Alasan menggunakan strategi Triangulasi karena pertama, strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis metode ini lebih mudah dipraktikkan untuk memvalidasi data. Peneliti mengumpulkan data melalui sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat dianalisis seutuhnya.

Analisis data juga merupakan aktivitas penalaran dan pengamatan lebih luas mengenai gejala-gejala dan informasi dari hasil penelitian, data-data yang di dapat dari Desa Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dikumpulkan dan diklarifikasi menurut jenisnya lalu penelitian menganalisa data dengan menggunakan metode

deskriptif kualitatif, yang berusaha menggambarkan data yang ada dari beberapa sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berkaitan dengan penelitian. Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya pendirian dan pengelolaan BUMDes merupakan sebuah wujud dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilaksanakan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable. Untuk itu adalah membutuhkan pengelolaan BUMDes yang serius agar dapat berjalan secara mandiri, efektif dan professional. Untuk mencapai tujuannya BUMDes menggunakan cara pemenuhan kebutuhan rakyat dalam bentuk pelayanan barang dan jasa. Kebutuhan masyarakat yang perlu dipenuhi merupakan kebutuhan pokok, selain itu pembekalan bisnis bagi masyarakat juga yang menjadi salah satu tanggung jawab dari BUMDes. Berikut wawancara penulis dengan sekretaris BUMDes yaitu Fauziah :

“untuk saat ini perkembangan BUMDes Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu sangatlah buruk karena tingginya tunggakan yang mengakibatkan rendahnya ekonomi masyarakat”

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kondisi BUMDes pekan tebih saat ini sulit untuk berkembang dikarenakan tingginya penunggakan pembayaran angsuran pinjaman, hal tersebut terjadi akibat rendahnya ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang baik agar tidak terjadi penunggakan pembayaran angsuran pinjaman.

Untuk melihat bagaimana strategi pengembangan BUMDes pekan tebih kecamatan kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu maka digunakan teori pengembangan organisasi, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Usaha terencana

Pengembangan organisasi meliputi perubahan segera direncanakan. Berbeda dalam proyek atau program yang bersifat inovatif, pengembangan organisasi tidak mengimplemintasikan pengembangan organisasi, usaha subsistem organisasi dapat dibentuk dan disertai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas perencanaan, koordinasi dan evaluasi atas proses pembaharuan organisasi yang berlangsung dalam pada itu, pengembangan organisasi tergantung, sekali pada konsep-konsep dalam ilmu perilaku: utamanya psikologi sosial, disamping psikologi dan sosiologi.

Aspek ini menjadi penting dalam pengembangan organisasi, karena suatu organisasi dapat berkembang apabila ada usaha terencana.

Dalam hal ini BUMDes pekan tebih harus memiliki usaha yang terencana agar BUMDes dapat berkembang dengan baik.

Hasil wawancara penulis dengan pendamping BUMDes pekan tebih hamid, beliau menjelaskan:

“BUMDes pekan tebih itu bergerak dibidang perkreditan, perdagangan, dan simpan pinjam, tapi yang berjalan sampai saat ini adalah simpan pinjam”.

Dari kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa usaha yang dibuat oleh BUMDes pekan tebih sudah terencana dengan baik, namun belum terealisasi sepenuhnya, pihak BUMDes telah merencanakan membuat beberapa jenis usaha, namun usaha tersebut tidak terealisasi, seharusnya pihak BUMDes pekan tebih mulai bergerak menjalankan jenis usaha yang telah dibuat untuk mengembangkan BUMDes demi kesejahteraan masyarakat.

Jenis usaha BUMDes yang berjalan sampai saat ini adalah usaha simpan pinjam, berikut wawancara dengan direktur BUMDes pekan tebih tentang perkembangan usaha simpan pinjam BUMDes pekan tebih. Hasil wawancara penulis dengan direktur BUMDes pekan tebih Jefriden, beliau menjelaskan:

“kami dari pihak BUMDes telah membuat suatu strategi agar masyarakat membayar ansuran tepat waktu. Yaitu kami memberikan hadiah berupa barang bagi anggota yang membayar tepat pada waktunya tetapi hal ter tidak berpengaruh, anggota masih tetap menanggukkan pembayaran ansuran”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa telah ada usaha yang terencana dari BUMDes untuk mencengah penunggakan pembayaran ansuran pinjaman anggota. Namun dari pihak anggota masih saja menanggukkan pembayaran ansuran sehingga terjadi penunggakan yang ansuran yang tinggi. Oleh karena itu BUMDes pekan tebih sulit untuk berkembang.

1 . Sistematis

Sistematis merupakan berpikir atau berbuat yang bersistem yaituberurutan, runtun dan tidak tumpang tindih. Dari suatu hal yang dilakukan secara logis, berurutan dan teratur, sehingga lebih dapat dipahami dan dimengerti. Dan sistematisn juga dapat digunakan dalam berbagai hal. Termasuk dalam memecahkan suatu masalah. Danbisa juga diartikan sebagai suatu bentuk usaha untuk menguraikan serta merumuskan suatu hal dalam konteks hubungan yang logis serta teratur sehingga membentuk sistem secara menyeluruh, utuh dan terpadu yang mampu untuk menjelaskan berbagai

rangkaian yang terkait suatu objek tertentu.

Pengembangan organisasi yang merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian perencanaan perubahan yang sistematis yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu organisasi yang di dalamnya menghadapi ekselerasi perubahan yang semakin cepat, diperlukan untuk bisa mengatasi kosenkuensi-kosenkuensi dari perubahan tersebut. BUMDes desa pekan tebih harus bisa berkembang mengikuti harus perkembangan zaman yang semakin maju.

Hasil wawancara dengan direktur BUMDes desa pekan tebih bapak Jefriden, beliau menjelaskan:

“untuk saat ini belum ada ide atau gerakan baru, hal ini dikarenakan sulitnya BUMDes desa pekan tebih kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu untuk berkembang dan berinovasi”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes sangat sulit untuk berinovasi karena tidak adanya ide atau gagasan baru. Oleh karena itu sangat di perlukan perubahan yang sistematis sesuai dengan pengembangan zaman dan kemunculan teknologi untuk perkembangan BUMDes desa pekan tebih kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu. dalam proses perkembangan BUMDes perlu strategi yang tersusun agar BUMDes dapat bergerak dan berkembang dengan baik.

2. Terorganisasi

Telah disusun dan diatur oleh kesatuan sehigga terorganisasi dapat menyatakan suatu

tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya, Dan sekelompok manusia yang memiliki persamaan ciri dan memiliki pola interaksi secara berulang-ulang, serta memili kesadaran bersama akan keanggotaannya.

Hasil wawancara dengan pendamping BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

“BUMDes desa pekan tebih kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu sudah memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes tersebut, telah ada pendamping desa, sekretaris, direktur BUMDes tersebut”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa struktur desa pekan tebih kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu tersebut sudah sesuai dan diatur oleh bidangnya masing-masing.

Hasil wawancara dengan kepala desa pekan tebih kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu bapak Asri poti beliau menjelaskan :

“Bahwa masih kurangnya Sumber Daya Manusia dalam pengurusan BUMDes desa pekan tebih kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu hal ini juga menjadi faktor penghambat perkembangan BUMDes.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes desa pekan tebih kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu yang pengembangan Sumber Daya Manusia sangatlah kesulitan untuk

mendapatkan Sumber Daya Manusia yang bisa membangun unit-unit yang lainnya, dan belum ada salah satu pemuda itu yang tertarik dengan potensi BUMDes desa itu sendiri, dan kemudian kurangnya kerjasama antar pengurus BUMDes itu sendiri”.

3. Kalaboratif

Merupakan proses partisipasi beberapa orang, kelompok, dan organisasi yang bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kalaborasi menyelesaikan visi bersama, mencapai hasil positif

Desa) Faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan Badan Usaha Milik Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Kepemimpinan, Manajerial, Tata Kelola dan Komisaris (Pemerintah
Kepemimpinan, manajerial, tata kelola Badan Usaha Milik Desa pekan tebih tidak berjalan sebagaimana mestinya, disebabkan kurangnya kualitas dan kapasitas pengetahuan yang dimiliki seorang direktur dalam mengurus Badan Usaha Milik Desa, serta terbatasnya sumber daya manusia yang ada dan pengetahuan pengurus dalam memahami makna kepemimpinan, manajerial,

menerapkan solusi yang telah dibuat untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang ada sehingga BUMDes dapat berkembang. Selain itu perlu melakukan studi banding dengan BUMDes yang telah berkembang agar dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya

3. Kemudian saran penulis kepada pemerintah desa pekan tebih agar kiranya merekrut pegawai bumdes dari sarjana sarjana yang telah menimba ilmu diperguruan tinggi agar kiranya ilmu yang telah didapatkan dalam jenjang pendidikan dapat di terapkan di kampung halamannya terutama desa pekan tebih.

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini, ditemukan permasalahan yang menjadi permasalahan pengembangan BUMDes Pekan Tebih, baik dari faktor internal terkait sumber daya manusia yang belum kompeten dibidangnya
2. Untuk selanjutnya, diharapkan BUMDes Pekan Tebih dapat

- Buku:David
Wijaya,S.E.,M.M.2018.*Badan Usaha Milik Desa*
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- . 2005. *Organisasi dan Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafito Persada.
- Handoko, T. Hani.2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat dan Syamsulbahri. 2001. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Pustaka quantum.
- Makmur.2007. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafito Persada.
- Manullang, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi I)*. Yogyakarta: BPF.
- Moekijat. 2005. *Pengembangan Organisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.